

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di 4 *home base* yang terdiri dari: RSUD Muhammadiyah Yogyakarta, RSUD Tidar Kota Magelang, RSUD Saras Husada Purworejo, dan RSUD Temanggung pada bulan agustus 2014. Dimana masing-masing lingkungan rumah sakit memberikan kesan yang berbeda bagi mahasiswa yang baru menjalani profesi.

a) RSUD Muhammadiyah Yogyakarta berada dipusat kota Yogyakarta.

RSUD Muhammadiyah Yogyakarta sendiri merupakan Rumah Sakit dengan banyak pasien rujukan. Tidak hanya itu area lokasinya pun bisa terbilang sempit, sehingga mahasiswa yang baru menjalani profesi merasa sumpek dan dengan banyaknya pasien mahasiswa profesi merasa capek/lelah dikarenakan mengurus pasien –pasien yang ada. Hal ini bisa jadi menyebabkan stress bagi mahasiswa profesi di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta.

b) RSUD Tidar Kota Magelang, tepat ditengah-tengah kota Magelang dan jarak dengan kota Yogyakarta tidak begitu jauh. Di RSUD Tidar Kota Magelang, tidak banyak dosen perawat yang berasal dari UMY menjadi kepala ruang disana. Sehingga mahasiswa UMY yang menjalani profesi disana merasa malu dan takut akan dimarahi melakukan kesalahan saat menjalani profesi. Selain itu perawat-perawat senior yang bertugas disana

kurang bersahabat dengan mahasiswa profesi dari UMY. Hal ini bisa

menyebabkan stress bagi mahasiswa profesi UMY di RSUD Tidar Kota Magelang.

- c) RSUD Saras Husada Purworejo, berada dikota kabupaten Purworejo. Jarak yang jauh dengan kota dan sulitnya mencari makanan yang murah membuat mahasiswa menjadi stress.
- d) RSUD Temanggung adalah lokasi yang paling jauh tempat mahasiswa UMY menjalani profesi. Tidak jauh berbeda dengan RSUD Saras Husada Purworejo dimana jauh dari kota dan mahal nya biaya hidup disana membuat mahasiswa stress saat profesi. Namun responden pada penelitian ini sudah menjani profesi selama kurang lebih 11 bulan, sehingga responden mampu beradaptasi dengan baik saat profesi. Responden penelitian ini adalah mahasiswa profesi angkatan XXI Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjumlah 126 orang, dikarenakan adanya responden tidak yang tidak mengembalikan kuesioner, sakit dan cuti.

## **B. HASIL PENELITIAN**

### **1. Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa profesi angkatan XXI PSIK FKIK UMY yang berjumlah 126 orang.

### **2. Tingkat stres**

Distribusi frekuensi tingkat stres responden disajikan pada tabel 4.2

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Mahasiswa Profesi Angkatan XXI PSIK FKIK UMY tahun 2014 (n=126)**

No	Tingkat stres	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Ringan	44	34,9
2	Sedang	76	60,3
3	Berat	6	4,8
	Total	126	100,0

*Sumber : data primer*

Berdasarkan pada tabel didapatkan hasil yang cukup signifikan bahwa 76 orang responden (60,3%) berada pada tingkat stres sedang. Hasil lainnya adalah sekitar 44 responden (34,9%) berada pada stres ringan dan 6 responden lainnya (4,8%) mengalami stres berat.

### 3. Koping

Distribusi frekuensi koping responden disajikan pada tabel 4.3

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Koping Mahasiswa Profesi Angkatan XXI PSIK FKIK UMY tahun 2014 (n=126)**

No.	Koping										
		STS		TS		S		SS		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
<b>P1</b>	Untuk mengurangi stress karena profesi saya mengatasinya dengan mendengarkan music	8	6,3	4	3,2	58	46	56	44,4	126	100
<b>P2</b>	Ketika stress karena profesi saya mengalihkannya dengan menyalahkan orang lain	25	19,8	40	31,7	56	44,4	5	4	126	100
<b>P3</b>	Untuk mengurangi stress karena profesi saya mengatasinya dengan berbelanja	24	19	38	30,2	46	36,5	18	14,3	126	100
<b>P4</b>	Ketika stress karena profesi saya merasa tidak ingin diganggu	1	0,8	23	18,3	82	65,1	20	15,9	126	100
<b>P5</b>	Ketika stress saya merasa tidak ingin	4	3,2	40	31,7	53	42,1	29	23,0	126	100

	ditemui orang lain dan ingin sendiri										
<b>P6</b>	Ketika stress karena profesi saya mengalihkannya dengan berperilaku seperti anak-anak manja	21	16,7	41	32,5	42	33,3	22	17,5	126	100
<b>P7</b>	Ketika stress karena profesi saya mencoba untuk tidak membicarakan hal-hal yang menyebabkan stress	2	1,6	26	20,6	70	55,6	28	22,2	126	100
<b>P8</b>	Ketika stress karena profesi saya merasa lebih emosional	0	0	30	23,8	78	61,9	18	14,3	126	100
<b>P9</b>	Ketika stress saya merasa ingin meremas dan menggenggam sesuatu	7	5,6	37	29,4	62	49,2	20	15,9	126	100
<b>P10</b>	Ketika stress karena profesi saya menghadapinya dengan diam saja	6	4,8	29	23	63	50	28	22,2	126	100
<b>P11</b>	Untuk mengurangi stress karena profesi saya mengatasinya dengan senyuman	2	1,6	7	5,6	64	50,8	53	42,1	126	100
<b>P12</b>	Ketika stress karena profesi saya mencoba mencari aspek humor agar bias tertawa	13	10,3	22	17,5	62	49,2	29	23	126	100
<b>P13</b>	Ketika stress karena profesi rasanya saya ingin berteriak	10	7,9	35	27,8	57	45,2	24	19	126	100
<b>P14</b>	Ketika stress karena profesi saya menjadi sering melamun	5	4,0	25	19,8	77	61,1	19	15,1	126	100
<b>P15</b>	Ketika stress karena profesi saya ingin memarahi orang lain	8	6,3	27	21,4	62	49,2	29	23	126	100
<b>P16</b>	Ketika stress saya merasa menjadi lebih pendiam	11	8,7	46	36,5	48	38,1	21	16,7	126	100
<b>P17</b>	Ketika stress karena profesi saya ingin merasa menangis	10	7,9	33	26,2	55	43,7	28	22,2	126	100

<b>P18</b>	Ketika stress karena profesi saya mencoba mencari informasi lebih banyak tentang masalah yang sedang di hadapi	3	2,4	21	16,7	75	59,5	27	21,4	126	100
<b>P19</b>	Ketika menghadapi masalah profesi saya berusaha bersikap mengambil hikmahnya	3	2,4	27	21,4	73	57,9	23	18,3	126	100
<b>P20</b>	Ketika stress karena profesi saya sering mencari dukungan pada orang lain	6	4,8	24	19	60	47,6	36	28,6	126	100
<b>P21</b>	Untuk mengurangi stress saya selalu belajar dari pengalaman masa lalu	0	0	8	6,3	75	59,5	43	34,1	126	100

*Sumber : data primer*

Berdasarkan tabel diatas mahasiswa profesi paling banyak (82 responden) setuju menjawab pertanyaan koping no 4, yaitu ketika stres karena profesi mahasiswa profesi merasa tidak ingin dipromosikan

### C. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa profesi program Angkatan XXI PSIK FKIK UMY. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat stres dan coping stress mahasiswa profesi angkatan XXI PSIK FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### 1. Tingkat stres

Stres adalah suatu keadaan yang dihasilkan oleh perubahan lingkungan yang diterima sebagai suatu hal yang menantang, mengancam, atau merusak terhadap keseimbangan seseorang. Varcarolis (2006), mengatakan bahwa stres merupakan istilah umum yang menghubungkan kebutuhan lingkungan dan persepsi individu terhadap kebutuhan tersebut sebagai ancaman, tantangan, atau pengrusakan. Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh sebagian besar tingkat stress mahasiswa profesi angkatan XXI PSIK FKIK UMY termasuk dalam kategori sedang dengan jumlah 76 (60,3 %) responden, sedangkan kategori ringan berjumlah 44 (34,9%) responden sedangkan kategori berat berjumlah 6 (4,8%) responden. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmahidayani (2012) pada mahasiswi angkatan 2009 FIK UI yang sedang melaksanakan praktek klinik berada pada tingkat stress yang sedang sebesar 61,9%, responden dengan tingkat stress ringan 35,1% dan responden dengan tingkat stress berat 3%.

Dalam penelitian ini terjadi sebuah interaksi antara mahasiswa PSIK FKIK UMY angkatan XXI yang sedang melaksanakan profesi sebagai

responden dengan lingkungan profesi itu sendiri. Mahasiswa merasa kondisi stres yang sedang karena kondisi lingkungan profesi tidak sesuai dengan harapan responden dan kemampuan responden untuk beradaptasi terhadap kondisi tersebut berada diluar batas kemampuan responden sehingga pada akhirnya dapat membahayakan kesejahteraan responden.

Responden dalam hal ini bisa saja menjadi tidak maksimal dalam melaksanakan tugas dan beban kerjanya karena tekanan yang begitu besar yang diberikan oleh lingkungan tempat mereka melaksanakan profesi. Tingkat stres yang sedang dirasakan oleh mahasiswa profesi saat ini dapat dilihat dari tahapan stres yang dilalui mahasiswa saat melaksanakan profesi sudah melewati tahap stres yang paling ringan hingga tahap kelima, pada stres tahap lima ini ditandai dengan kelelahan fisik dan mental, ketidakmampuan menyelesaikan pekerjaan yang sederhana dan ringan, gangguan pencernaan ringan dan berat, meningkatnya rasa takut dan cemas, bingung serta panik. (Amberg, 1979 dalam Hawarii 2001).

Stres yang dirasakan oleh mahasiswa dapat memasuki tahap stres yang paling berat (keenam) jika mahasiswa tidak memiliki koping yang baik sehingga pada tahap keenam ini sangat mungkin mahasiswa merasakan jantungnya berdebar-debar, sampai ada yang pingsan atau *collapse*. (Hawarii, 2001 dalam Sriati 2008).

## 2. Koping

Mahasiswa keperawatan membutuhkan koping yang tepat untuk mengatasi stres yang dialami.

dapat menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan belajar yang dihadapi dan dapat memberikan respon yang sesuai terhadap kondisi stres itu sendiri. Penelitian ini menyajikan hasil bahwa responden lebih memilih tidak ingin diganggu menyelesaikan masalah dalam mengatasi stres. Kelliat (1999) mendefinisikan koping sebagai cara yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah, menyesuaikan keinginan yang akan dicapai, dan respon terhadap situasi yang menjadi ancaman bagi diri individu.

Strategi koping yang paling banyak dipilih oleh responden peneliti untuk menghindari stress yaitu ketika mahasiswa stress karena profesi mereka melakukan dengan cara tidak ingin diganggu dengan jumlah responden 82 responden yang menjawab setuju. Serta ketika mahasiswa profesi mendapat stress mengatakan merasa lebih emosional dengan jumlah responden 78 yang menjawab setuju. Serta untuk strategi koping yang paling sedikit dilakukan oleh responden yaitu dengan mengalihkan stressnya dengan berperilaku seperti anak-anak manja dengan jumlah responden yang menjawab setuju 42 responden.

Dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini mahasiswa mencoba mencari jenis koping yang tepat dan efektif menurut mahasiswa tersebut dalam menagani stres yang mereka alami. Sarafino (1998) sebelumnya telah membagi delapan strategi koping kedalam dua model strategi koping yang ternyata digunakan oleh mahasiswa yang menjadi responden dalam

Ketika seseorang tidak ingin diganggu, secara tidak langsung orang tersebut berusaha untuk lari atau menghindari dari situasi. Pada coping yang berfokus pada emosi (*emotional focused coping*), orang segera berusaha mengurangi dampak stressor, dengan menyangkal adanya stressor atau menarik diri dari situasi. (Nevied et al, 2005).

Dapat dilihat dari yang telah diuraikan mahasiswa lebih banyak melibatkan emosi dalam menghadapi stress (*emotional focused coping*) dalam melakukan profesi yaitu dengan menghindari sumber stress tersebut.

Hasil penelitian ini sangat berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mahat, 1998) pada mahasiswa keperawatan di Amerika Serikat didapatkan bahwa mahasiswa-mahasiswa tersebut lebih memilih mencari dukungan sosial sebagai strategi coping dalam mengatasi kondisi stress yang mereka alami saat melaksanakan praktik klinik.

Hasil penelitian berbeda dikarena perbedaan kultur antara Asia dengan Eropa-Amerika dalam menangani stres. Dimana orang asia lebih cenderung individualis daripada orang Eropa-Amerika yang kolektivitas. Orang Korea-Asia dilaporkan lebih jarang memanfaatkan lingkaran sosial mereka daripada Eropa-Amerika karena sangat mementingkan keharmonisan kelompok (Robbins & Judge 2008)

#### **D. Kekuatan dan Keterbatasan Penelitian**

##### 1. Kekuatan penelitian

Selama ini belum ada penelitian yang melakukan penelitian karya tulis ilmiah yang berjudul tingkat stres dan koping mahasiswa profesi angkatan XXI PSIK FKIK UMY.

##### 2. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada jarak penelitian yang jauh dan kesibukan mahasiswa profesi